

ASSISTANCE IN THE PREPARATION OF EVIDENCE TO SUPPORT PERFORMANCE MANAGEMENT PRACTICES ON THE INDEPENDENT TEACHING (PMM) PLATFORM IN THE LEARNING COMMUNITY PALANGKA RAYA STATE 6 HIGH SCHOOL

PENDAMPINGAN PENYUSUNAN BUKTI DUKUNG PRAKTIK PENGELOLAAN KINERJA PADA PLATFORM MERDEKA MENGAJAR (PMM) DI KOMUNITAS BELAJAR SMA NEGERI 6 PALANGKA RAYA

Ni Putu Diah Agustin Permanasuri¹, Indah Gumilang Dwinanda², Mega Kurniawati³, Lola Cassiopea⁴

¹⁾³⁾⁴⁾ Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan, FKIP, Universitas Palangka Raya

²⁾ Program Studi Pendidikan Fisika, FKIP, Universitas Palangka Raya

Jl. H. Timang Tunjung Nyaho Palangkaraya Kode Pos 73112

Email: diahpermanasuri@kip.upr.ac.id

ABSTRACT

The Assistance in the Preparation of Supporting Evidence for Performance Management Practices on the Merdeka Mengajar Platform (PMM) at SMA Negeri 6 Palangka Raya aims to support the government's vision of enhancing the quality of human resources (HR) in the era of the Fourth and Fifth Industrial Revolutions. This program is designed to address the limitations faced by teachers in filling out supporting evidence for real actions, which are caused by a lack of technical training, limited understanding, and minimal access to information and digital literacy. The training program integrates Transformative Learning Theory, which emphasizes changing individuals' ways of thinking through learning experiences, and includes theory, hands-on practice, concrete examples, and question-and-answer sessions to enhance teachers' abilities to fill out supporting evidence in PMM. The results of the program indicate a significant improvement in competence, with 85% of participants passing, reflecting individual progress and an overall enhancement of the teaching process.

Keywords: *Assistance, PMM, Teachers, Supporting Evidence, Training, Transformative Learning Theory, Quality Of Education*

ABSTRAK

Pendampingan Penyusunan Bukti Dukung Praktik Pengelolaan Kinerja pada Platform Merdeka Mengajar (PMM) di SMA Negeri 6 Palangka Raya bertujuan mendukung visi pemerintah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) di era Revolusi Industri 4.0 dan 5.0. Program ini ditujukan untuk mengatasi keterbatasan guru dalam mengisi bukti dukung aksi nyata, yang disebabkan oleh kurangnya pelatihan teknis, pemahaman yang terbatas, serta akses informasi dan literasi digital yang minim. Pelatihan yang dirancang mengintegrasikan Transformative Learning Theory, yang menekankan perubahan cara berpikir individu melalui pengalaman belajar, dan mencakup teori, praktik langsung, contoh konkret, dan sesi tanya jawab untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengisi bukti dukung di PMM. Hasil program menunjukkan peningkatan kompetensi yang signifikan, dengan 85% peserta lulus, mencerminkan kemajuan individu dan peningkatan proses pengajaran secara keseluruhan.

Kata Kunci: *Pendampingan, PMM, Guru, Bukti Dukung, Pelatihan, Transformative Learning Theory, Kualitas Pendidikan*

PENDAHULUAN

SMA Negeri 6 Palangka Raya menghadapi tantangan dalam meningkatkan kompetensi guru, terutama terkait pengisian bukti dukung aksi nyata di Platform Merdeka Mengajar (PMM). Sekitar 70% guru masih kesulitan karena kurangnya pelatihan teknis, keterbatasan literasi digital, dan beban kerja yang tinggi. Menurut Ahmadi (2022), peningkatan literasi digital adalah kunci dalam mendukung penggunaan teknologi pendidikan. Widyastuti (2022) menekankan pentingnya pelatihan

berkelanjutan untuk memastikan guru mampu memanfaatkan platform digital dengan efektif.

Institusi pendidikan harus memberikan dukungan yang memadai kepada guru, baik dalam bentuk waktu, sumber daya, maupun akses ke informasi terbaru. Tanpa dukungan yang cukup, terutama ketika ada penerapan platform baru, beban kerja yang tinggi akan semakin memperparah kesulitan guru dalam beradaptasi (Anggraena dkk. 2022). Ini menunjukkan bahwa manajemen sekolah dan pemerintah harus berkolaborasi

untuk mengurangi beban kerja guru dan menyediakan dukungan yang dibutuhkan.

Sebagai solusi, SMA Negeri 6 Palangka Raya memerlukan pelatihan intensif yang interaktif dan aplikatif. Iswahyudi dkk. (2023) menekankan pentingnya praktik langsung, sementara Sigalingging (2022) mengingatkan bahwa pendampingan pasca-pelatihan diperlukan untuk keberlanjutan. Fokus pelatihan ini juga mencakup literasi digital, seperti yang disarankan oleh Surachman dkk. (2024).

Program pelatihan ini juga didukung oleh penelitian yang menunjukkan efektivitas metode yang mengkombinasikan teori dan praktik langsung (Hayati dan Yulianto, 2021), serta perlunya evaluasi dan dukungan berkelanjutan untuk keberhasilan jangka panjang (Nurnaningsih dkk., 2023). Infrastruktur teknologi yang andal, sebagaimana disebutkan oleh Miagusttin dkk. (2019), juga diperlukan untuk mendukung implementasi program ini.

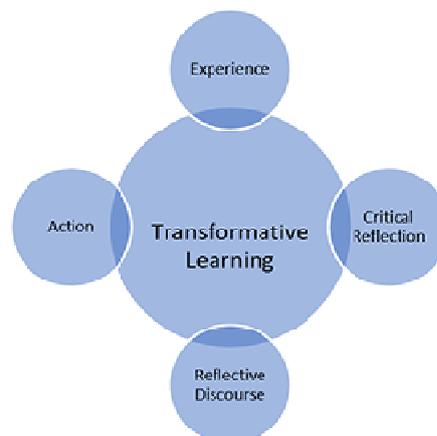
Tujuan dan Manfaat Kegiatan

Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengisi bukti dukung aksi nyata

di Platform Merdeka Mengajar (PMM) serta meningkatkan kualitas dokumentasi dan pelaporan kegiatan aksi nyata guru, sehingga evaluasi menjadi lebih terarah dan akurat. Manfaat dari kegiatan ini antara lain guru akan menjadi lebih terampil dan percaya diri dalam menggunakan PMM, yang pada gilirannya meningkatkan efektivitas pembelajaran dan kualitas pendidikan. Selain itu, dokumentasi dan pelaporan yang lebih baik akan memudahkan evaluasi dan pengembangan program pembelajaran secara sistematis. Dengan demikian, sekolah dapat lebih efektif menunjukkan pencapaian sesuai dengan standar Kemdikbudristek dan memperkuat posisinya dalam komunitas pendidikan.

Solusi

Solusi yang ditawarkan melibatkan pendekatan sistematis untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengisi bukti dukung di PMM. Berdasarkan *Teori Transformasi* dari Mezirow (dalam Mawaddah, 2021), pelatihan yang dirancang dapat membantu mengubah cara guru memanfaatkan platform ini.



Gambar 1. Diagram Alir *Transformative Learning Theory* Jack Mezirow (dalam Mawaddah, 2021)

Guru diberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan langsung dalam pengisian bukti dukung di Platform Merdeka Mengajar (PMM). Fathurrohman (2015) menyatakan bahwa pengalaman langsung merupakan metode belajar yang sangat efektif. Pelatihan ini mencakup penyampaian teori dan praktik melalui simulasi, diikuti dengan refleksi kritis untuk mengevaluasi efektivitas metode yang digunakan (Magdalena dkk., 2023). Diskusi kelompok serta dialog reflektif turut mendorong kesadaran diri dan strategi perbaikan (Naim, 2018).

Selanjutnya, guru mendapatkan pendampingan baik secara individu maupun kelompok, yang fokus pada refleksi mendalam terkait penerapan pengetahuan yang telah diperoleh selama pelatihan (Mezirow dalam

Mawaddah, 2021). Evaluasi berkala memberikan umpan balik dari mentor, yang membantu guru menyempurnakan dokumen sesuai dengan standar PMM. Adyanti dkk. (2024) menekankan bahwa evaluasi berkala sangat penting dalam meningkatkan kesadaran diri secara berkelanjutan.

Dalam penerapan aksinya, guru didorong untuk melakukan tindakan berdasarkan refleksi kritis, yang berdampak pada peningkatan keterampilan mereka dalam pengisian bukti dukung (Saputra, 2021). Evaluasi terhadap hasil pekerjaan dilakukan untuk memastikan adanya perbaikan berkelanjutan, sesuai dengan konsep pembelajaran yang terus menerus (Bagou & Sukung, 2020). Siklus tindakan dan refleksi ini memungkinkan guru

untuk terus berkembang dan memperbaiki praktik pengajarannya secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Metode pelaksanaan kegiatan pendampingan ini dilakukan di SMA Negeri 6 Palangka Raya, yang berlokasi di Jalan Tjilik Riwut km 29,5 Palangka Raya, Kalimantan Tengah. Kegiatan akan berlangsung selama enam bulan, mulai dari Juli hingga Desember 2024, dengan tempat utama pelaksanaan di ruang multimedia dan aula sekolah. Kelas-kelas juga akan digunakan untuk sesi pendampingan individu maupun kelompok. Jadwal kegiatan dibagi menjadi beberapa fase, yaitu pelatihan dan workshop intensif pada bulan Juli hingga Agustus, pendampingan dan evaluasi berkala pada September hingga Oktober, serta tindakan dan perbaikan berkelanjutan pada November hingga Desember.

Khalayak sasaran kegiatan ini adalah 36 guru di SMA Negeri 6 Palangka Raya, yang dipilih berdasarkan hasil analisis kebutuhan sekolah dan diskusi dengan kepala sekolah serta koordinator guru. Program pengabdian ini dilaksanakan melalui beberapa tahap, sesuai dengan konsep *Transformative Learning Theory*. Tahap pertama adalah persiapan, di mana dilakukan identifikasi kebutuhan spesifik guru terkait pengisian bukti dukung aksi nyata pada Platform Merdeka Mengajar (PMM). Informasi ini dikumpulkan melalui wawancara dan survei,

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap ini, pelaksanaan program pelatihan intensif bagi guru di SMA Negeri 6 Palangka Raya telah mencapai beberapa hasil yang signifikan:

1. Persiapan

Tahap persiapan merupakan langkah awal yang krusial untuk memastikan kesuksesan program ini. Dengan mengidentifikasi kebutuhan spesifik guru dalam

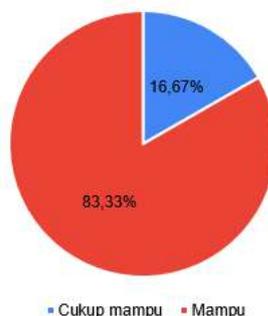
dan digunakan untuk menyusun materi pelatihan yang relevan, lengkap dengan pretest untuk mengukur pemahaman awal.

Tahap kedua adalah penyuluhan, yang bertujuan meningkatkan kesadaran guru mengenai pentingnya pengisian bukti dukung. Penyuluhan ini dilakukan melalui refleksi kritis untuk memotivasi guru agar lebih memahami dampak positif dari pengisian yang tepat. Selanjutnya, pada tahap pelatihan dan workshop, peserta akan diberi materi secara intensif melalui ceramah, diskusi, dan praktik langsung, termasuk simulasi pengisian bukti dukung aksi nyata di PMM. Setelah pelatihan, posttest dilakukan untuk mengevaluasi efektivitasnya.

Pendampingan merupakan tahap berikutnya, di mana guru mendapat dukungan langsung, baik individu maupun kelompok, untuk mengatasi masalah yang dihadapi saat mengisi bukti dukung. Umpan balik konstruktif diberikan untuk membantu guru meningkatkan kompetensinya dalam menggunakan PMM. Tahap terakhir adalah evaluasi berkala, yang dilakukan untuk menilai kemajuan guru dan mengidentifikasi area yang masih memerlukan perbaikan. Evaluasi ini memungkinkan guru untuk melakukan refleksi kritis atas pengalaman mereka dan menyesuaikan metode pelatihan serta pendampingan agar lebih efektif di masa mendatang.

pengisian bukti dukung aksi nyata di Platform Merdeka Mengajar (PMM), program ini dapat menyesuaikan materi pelatihan secara tepat. Hasil dari tahap ini terlihat dalam pengembangan materi pelatihan yang komprehensif, termasuk teori dan praktik yang relevan, yang nantinya akan meningkatkan pemahaman guru. Melalui pretest yang dilaksanakan, instruktur dapat mengukur tingkat pemahaman awal peserta, sehingga pelatihan yang diadakan lebih sesuai dengan kebutuhan nyata guru.

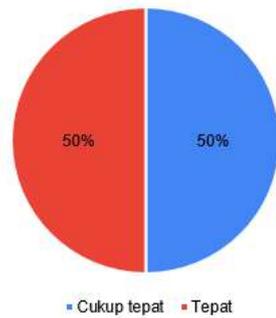
Kemampuan Menganalisis Kebutuhan



Berdasarkan hasil *pretest* dari 36 guru, ditemukan 6 orang (16,67%) cukup mampu dan 30 orang (83,33%)

mampu di indikator Kemampuan Menganalisis Kebutuhan.

Ketepatan Pengisian Bukti Dukung



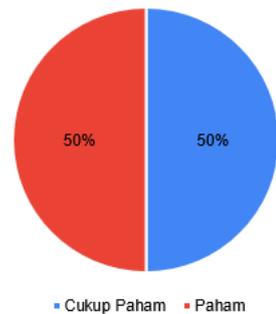
Selain itu, 18 orang (50%) cukup tepat dan 18 orang (50%) tepat di indikator Ketepatan Pengisian Bukti Dukung.

Efisiensi Pengisian Bukti Dukung



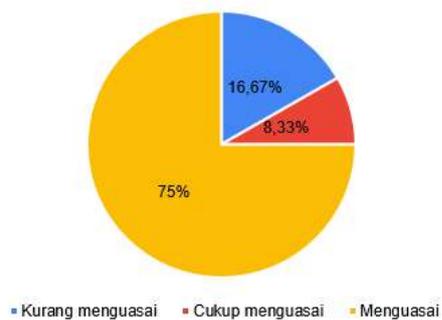
Untuk indikator Efisiensi Pengisian Bukti Dukung, 36 orang (100%) cukup efisien.

Pemahaman Verifikasi dan Validasi



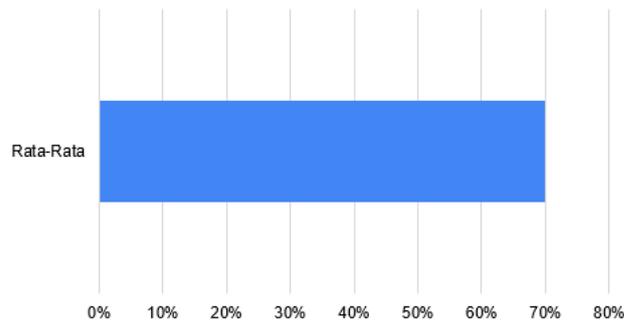
Sementara itu, 18 orang (50%) cukup paham dan 18 orang (50%) paham di indikator Pemahaman Verifikasi dan Validasi.

Penguasaan Teknologi (PMM)



Di indikator Penguasaan Teknologi (PMM), 6 orang menguasai, dan 27 orang (75%) menguasai. (16,67%) kurang menguasai, 3 orang (8,33%) cukup

Pemahaman Pengisian Bukti Dukung PMM



Rata-rata keseluruhan *pretest* adalah 70% untuk tingkat pemahaman pengisian bukti dukung aksi nyata PMM.



Gambar 2. Audiensi bersama Guru dan Kepala SMAN 6 Palangka Raya

2. Penyuluhan

Penyuluhan awal berhasil meningkatkan kesadaran guru mengenai pentingnya pengisian bukti dukung aksi nyata. Dengan menekankan dampak positif dari pengisian yang akurat, guru menjadi lebih termotivasi untuk

berpartisipasi dalam pelatihan. Hasilnya, guru tidak hanya menyadari manfaat dari pengisian bukti dukung, tetapi juga menunjukkan komitmen yang lebih besar terhadap peningkatan kompetensi mereka.



Gambar 3. Penyuluhan bagi Guru-Guru SMAN 6 Palangka Raya

3. Pelatihan dan Workshop

Pelatihan dan workshop yang dilakukan secara intensif dengan metode pengajaran yang variatif menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam di kalangan peserta. Dengan adanya contoh konkret dan

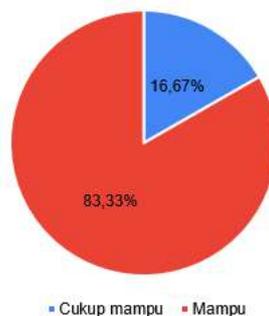
simulasi, guru menjadi lebih terampil dalam mengisi bukti dukung aksi nyata di PMM. Melalui sesi tanya jawab, peserta dapat mengatasi kebingungan dan pertanyaan yang ada.



Gambar 4. Pelatihan dan Workshop bagi Guru-Guru SMAN 6 Palangka Raya

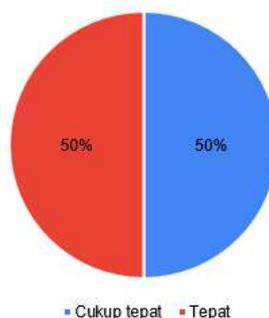
Hasil evaluasi melalui posttest menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman guru, yang mencerminkan efektivitas pelatihan.

Kemampuan Menganalisis Kebutuhan



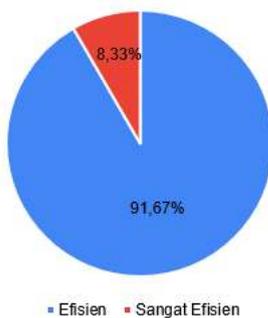
Berdasarkan hasil *posttest* terdapat hasil signifikan mampu dan 30 orang (83,33%) sangat mampu di indikator dari 36 guru, ditunjukkan dengan 6 orang (16,67%) Kemampuan Menganalisis Kebutuhan.

Ketepatan Pengisian Bukti Dukung



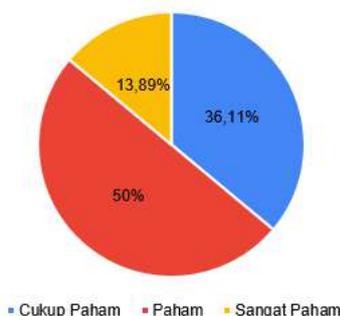
Selain itu, 18 orang (50%) tepat dan 18 orang (50%) sangat tepat di indikator Ketepatan Pengisian Bukti Dukung.

Efisiensi Pengisian Bukti Dukung



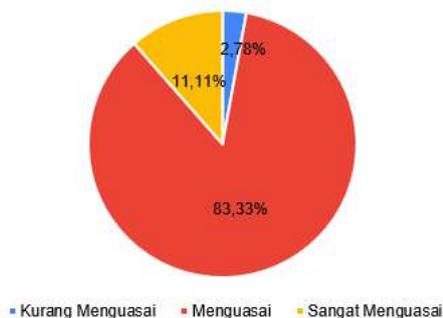
Untuk indikator Efisiensi Pengisian Bukti Dukung, 33 orang (91,67%) efisien dan 3 orang (8,33%) sangat efisien.

Pemahaman Verifikasi dan Validasi



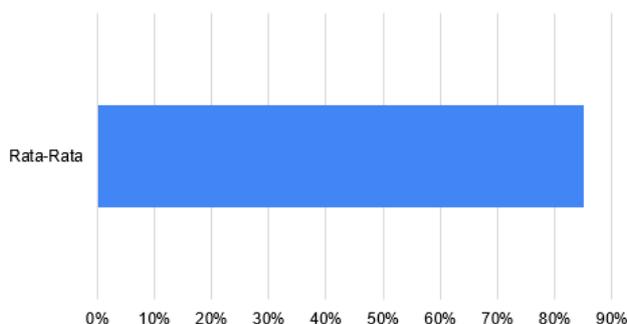
Sementara itu, 13 orang (36,11%) cukup paham, 18 orang (50%) paham, dan 5 orang (13,89%) sangat paham di indikator Pemahaman Verifikasi dan Validasi.

Penguasaan Teknologi (PMM)



Di indikator Penguasaan Teknologi (PMM), 1 orang (2,78%) kurang menguasai, 30 orang (83,33%) menguasai, dan 4 orang (11,11%) sangat menguasai.

Pemahaman Pengisian Bukti Dukung PMM

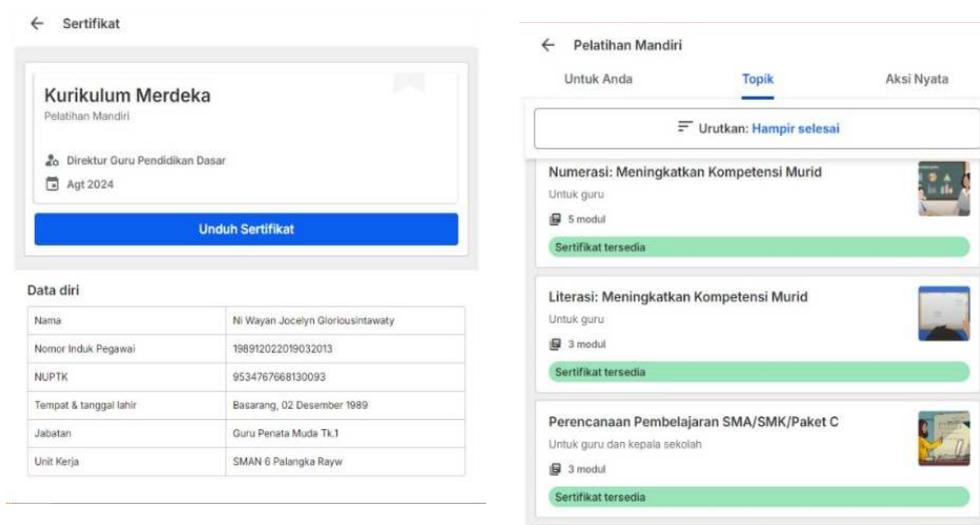


Rata-rata keseluruhan *posttest* adalah 85% untuk tingkat pemahaman pengisian bukti dukung aksi nyata PMM.

4. Pendampingan

Pendampingan yang dilakukan setelah pelatihan terbukti efektif dalam membantu guru menghadapi tantangan pengisian bukti dukung. Dengan memberikan dukungan langsung, banyak guru yang kini merasa lebih percaya diri dan kompeten dalam menggunakan PMM. Umpan balik konstruktif yang diberikan selama sesi pendampingan membantu guru memahami dan mengatasi kesalahan, menghasilkan pengisian yang lebih akurat dan efisien. Selain itu, pendampingan ini menciptakan ruang bagi guru untuk saling berbagi pengalaman dan strategi, sehingga membangun komunitas pembelajaran yang kuat di antara mereka. Keterlibatan aktif dalam diskusi dan refleksi bersama

mendorong pertukaran ide yang berharga, memperkaya pemahaman guru mengenai praktik terbaik dalam pengisian bukti dukung. Dengan adanya dukungan ini, guru tidak hanya memperoleh pengetahuan teknis, tetapi juga merasa didukung secara emosional, yang penting dalam proses belajar mengajar. Rasa saling percaya dan kolaborasi yang terjalin di antara guru-guru juga berkontribusi pada pengembangan profesional yang berkelanjutan, di mana mereka dapat terus belajar dan beradaptasi dengan perubahan yang terjadi dalam praktik pendidikan. Melalui pendampingan yang berkelanjutan, diharapkan guru-guru dapat lebih siap menghadapi tantangan di lapangan dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.



Gambar 5. Tangkapan Layar Bukti Dukung Salah Satu Guru SMAN 6 P. Raya yang Berhasil Divalidasi PMM

5. Evaluasi

Tahap evaluasi menunjukkan kemajuan yang signifikan setelah pelatihan dan pendampingan. Dengan mengadakan evaluasi berkala, program ini berhasil mengidentifikasi kemajuan guru dan area yang perlu diperbaiki. Proses evaluasi yang sistematis ini tidak hanya membantu dalam memantau perkembangan individu guru, tetapi juga memberikan wawasan mendalam mengenai efektivitas metode yang telah diterapkan. Hasil evaluasi digunakan untuk menyempurnakan metode pelatihan dan pendampingan, memastikan program ini terus beradaptasi dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan terhadap kompetensi guru di SMA Negeri 6 Palangka Raya. Selain itu, umpan balik dari guru selama evaluasi memberikan gambaran tentang tantangan yang mereka hadapi dalam praktik sehari-hari, sehingga tim pelaksana dapat merancang intervensi yang lebih tepat sasaran. Dengan pendekatan ini, program tidak hanya menjadi alat untuk meningkatkan keterampilan, tetapi juga menciptakan budaya evaluasi yang proaktif di antara guru. Hal ini mendorong mereka untuk berkomitmen pada pengembangan profesional secara berkelanjutan,

sehingga kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa pun semakin meningkat. Dengan demikian, evaluasi bukan hanya sekadar penilaian akhir, melainkan merupakan bagian integral dari siklus pembelajaran yang mendukung kemajuan dan keberhasilan guru di masa depan.

KESIMPULAN

Pelaksanaan program pelatihan dan pendampingan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengisi bukti dukung aksi nyata di Platform Merdeka Mengajar (PMM) telah mencapai hasil yang memuaskan. Sebagian besar guru menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan mereka, baik dalam memahami konsep yang diajarkan maupun dalam melakukan pengisian bukti dukung dengan lebih akurat dan efisien. Hasil positif ini tidak hanya tercermin dari kemajuan individual guru, tetapi juga dari keseluruhan proses pengajaran di SMA Negeri 6 Palangka Raya. Luaran dari program ini mencakup pelatihan yang berhasil diikuti oleh semua guru, dengan 85% peserta lulus, yang menunjukkan peningkatan kompetensi yang substansial.

Program ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan dan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di SMA Negeri 6 Palangka Raya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adyanti, A. M., Fitria, A. R., & Rachman, I. F. (2024). Pengembangan Kurikulum Berorientasi Literasi Digital: Upaya Menuju Masa Depan Berkelanjutan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)*, 1(3), 385-393.
- Ahmadi, Farid (2022). Merdeka Belajar VS Literasi Digital. Cahya Ghani Recovery.
- Anggraena, Y., Felicia, N., Eprijum, D., Pratiwi, I., Utama, B., Alhapip, L., & Widiaswati, D. (2022). Kajian akademik kurikulum untuk pemulihan pembelajaran.
- Bagou, D. Y., & Sukung, A. (2020). Analisis kompetensi profesional guru. *Jambura Journal of Educational Management*, 122-130.
- Fathurrohman, M. (2015). Model-model pembelajaran. *Jogjakarta: Ar-ruzz media*.
- Hayati, N., & Yulianto, E. (2021). Efektivitas pelatihan dalam meningkatkan kompetensi sumber daya manusia. *Journal Civics and Social Studies*, 5(1), 98-115.
- Iswahyudi, M. S., Irianto, I., Salong, A., Nurhasanah, N., Leuwol, F. S., Januaripin, M., & Harefa, E. (2023). Kebijakan Dan Inovasi Pendidikan: Arah Pendidikan di Masa Depan. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Magdalena, I., Hidayati, N., Dewi, R. H., Septiara, S. W., & Maulida, Z. (2023). Pentingnya evaluasi dalam proses pembelajaran dan akibat memanipulasinya. *Masaliq*, 3(5), 810-823.
- Mawaddah, I. A. (2021). Transformasi Pendidikan di Indonesia. Tahta Media Group, 9.
- Miagusttin, A. P., Syakori, K. R., Nurhangesti, M., Septiani, R., Alifiya, S. N., & Ningrum, T. S. (2019). Penerapan Teknologi Dalam Pembelajaran: Menghadapi Era Digital di Abad ke-21.
- Naim, M. (2018). Strategi pengembangan model pembelajaran transformatif. *Os. If*.
- Nurnaningsih, A., Norrahman, R. A., & Wibowo, T. S. (2023). Pemberdayaan Sumber Daya Manusia dalam Konteks Manajemen Pendidikan. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 1(2), 221-235.
- Saputra, N. (2021). *Penelitian tindakan kelas*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Sigalingging, R. (2022). Guru Penggerak dalam Paradigma Pembelajaran Kurikulum Merdeka. TATA AKBAR.
- Surachman, A., Putri, D. E., & Nugroho, A. (2024). Transformasi Pendidikan di Era Digital Tantangan dan Peluang. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(2), 52-63.
- Widyastuti, A. (2022). Merdeka Belajar dan Implementasinya: Merdeka GuruSiswa, Merdeka DosenMahasiswa, Semua Bahagia. Elex Media Komputindo.